
STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH

Ridho Hidayah¹, Nia Asmara², Nur Azizah³, Pipin Danu Marti⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara
e-mail: ¹ridhohidayah104.com@gmail.com,
²niaasmaraktb123@gmail.com, ³aziza00@gmail.com, ⁴ffndu@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze teachers' strategies in instilling discipline values among students at Muhammadiyah Senior High School. Discipline is considered an essential character value that supports students' academic achievement and moral development. This research employed a qualitative descriptive approach to obtain an in-depth understanding of how teachers implement discipline-oriented strategies in the school environment. The research subjects included subject teachers, Islamic education teachers, and school staff who play a role in fostering student discipline. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that teachers apply various strategies to instill discipline values, including role modeling, habituation through school rules, effective classroom management, and the integration of discipline values into the learning process. Teachers consistently demonstrate disciplined behavior, such as punctuality and responsibility, which positively influences students' attitudes. In addition, the implementation of clear and consistent school regulations helps students develop disciplined habits in their daily activities. The integration of technology-based learning also supports discipline by training students to manage time, complete assignments responsibly, and use digital media ethically. Furthermore, the application of educational reward and punishment strengthens students' motivation and awareness of discipline. Overall, teachers' strategies have proven effective in fostering students' discipline and character development. This study concludes that teachers play a crucial role in shaping students' discipline through comprehensive, consistent, and value-based educational practices.*

Keyword: *Discipline Values; Teacher Strategies; Character Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di kalangan siswa SMA Muhammadiyah. Disiplin dianggap sebagai nilai karakter penting yang mendukung prestasi akademik dan perkembangan moral siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana guru menerapkan strategi berorientasi disiplin di lingkungan sekolah. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran, guru pendidikan agama Islam, dan staf sekolah yang berperan dalam membina kedisiplinan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, termasuk teladan, pembiasaan melalui peraturan sekolah, manajemen kelas yang efektif, dan integrasi nilai-nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab, yang secara positif memengaruhi sikap siswa. Selain itu, penerapan peraturan sekolah yang jelas dan konsisten membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari mereka. Integrasi pembelajaran berbasis teknologi juga mendukung disiplin dengan melatih siswa untuk mengatur waktu,

menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, dan menggunakan media digital secara etis. Lebih lanjut, penerapan penghargaan dan hukuman pendidikan memperkuat motivasi dan kesadaran siswa akan disiplin. Secara keseluruhan, strategi guru telah terbukti efektif dalam menumbuhkan disiplin dan pengembangan karakter siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membentuk disiplin siswa melalui praktik pendidikan yang komprehensif, konsisten, dan berbasis nilai.

Kata kunci: Nilai Disiplin; Strategi Guru; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, norma, serta tanggung jawab yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kedisiplinan, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal, dan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab akan sulit tercapai. Dalam konteks pendidikan modern, pembentukan karakter disiplin juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk tantangan era digital yang semakin kompleks (Adyanti et al., 2024).

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri, emosi yang belum stabil, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi digital yang sangat kuat. Perkembangan literasi digital yang tidak diimbangi dengan penguatan karakter sering kali berdampak pada menurunnya kedisiplinan peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun dalam mematuhi tata tertib sekolah. Adyanti et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan perlu mengintegrasikan nilai karakter, termasuk disiplin, agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan beretika.

SMA Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mencetak peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus berakhlakul karimah. Penanaman disiplin di SMA Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Disiplin dipahami sebagai bagian dari ibadah dan refleksi nilai keislaman, sehingga harus diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Guru memiliki peran sentral dalam proses penanaman nilai-nilai disiplin tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengontrol perilaku peserta didik. Strategi guru dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan melalui keteladanan sikap, pembiasaan perilaku positif, penegakan aturan yang konsisten, serta integrasi nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023) yang menekankan pentingnya strategi pendidikan berbasis pendekatan ilmiah dan sistematis dalam membentuk perilaku peserta didik, baik melalui metode kualitatif maupun kuantitatif.

Namun, dalam praktiknya, penanaman nilai disiplin sering menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga, rendahnya kesadaran peserta didik, serta pengaruh media digital yang sulit dikontrol sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi guru dalam

menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik SMA Muhammadiyah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran guru serta menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan karakter yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan masa kini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik, termasuk proses, pola, serta makna yang terkandung di dalam praktik pendidikan tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali realitas sosial yang terjadi di lingkungan SMA Muhammadiyah secara alami dan kontekstual, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta pihak sekolah yang memiliki peran dalam pembinaan disiplin peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Muhammadiyah karena sekolah ini memiliki karakteristik pendidikan berbasis nilai keislaman yang kuat dalam penerapan kedisiplinan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai strategi, kendala, dan upaya guru dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin peserta didik serta penerapan aturan sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas

keseharian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib sekolah, program pembinaan karakter, dan arsip kegiatan pendukung lainnya. Teknik ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik SMA Muhammadiyah dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai pembentukan kesadaran moral, tanggung jawab, dan kontrol diri peserta didik. Guru berperan aktif sebagai teladan, pembimbing, serta pengawas dalam membangun perilaku disiplin yang berkelanjutan.

Strategi pertama yang dominan diterapkan adalah keteladanan guru. Guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta bersikap tegas namun santun kepada peserta didik. Keteladanan ini memberikan pengaruh positif karena peserta didik cenderung

meniru perilaku yang ditampilkan oleh guru. Disiplin yang dicontohkan secara nyata lebih mudah diterima dibandingkan hanya melalui nasihat atau aturan tertulis.



Gambar 1 yang berjudul “Keteladanan Guru dalam Menerapkan Disiplin di Lingkungan Sekolah”

Menggambarkan aktivitas guru yang hadir tepat waktu di kelas, memulai pembelajaran sesuai jadwal, dan menegur peserta didik secara edukatif ketika terjadi pelanggaran. Gambar ini merepresentasikan bahwa keteladanan menjadi fondasi utama dalam pembentukan disiplin peserta didik, karena guru berperan sebagai figur yang dihormati dan dipercaya. Strategi kedua adalah pembiasaan disiplin melalui aturan dan rutinitas sekolah. Sekolah menerapkan tata tertib yang jelas dan disosialisasikan secara berkelanjutan kepada peserta didik. Pembiasaan ini meliputi kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap seragam, keteraturan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Guru berperan memastikan aturan diterapkan secara konsisten agar peserta didik memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan.

Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam proses pembelajaran. Disiplin diajarkan melalui pengelolaan kelas yang tertib, penugasan yang memiliki batas waktu jelas, serta penilaian yang menekankan tanggung jawab dan kejujuran. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak merasa tertekan, melainkan

memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari proses belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter.



Gambar 2 dengan judul “Pembiasaan Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran”

Menunjukkan suasana kelas yang tertib, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aturan yang jelas, serta guru mengawasi dan membimbing secara aktif. Gambar ini mencerminkan hasil penerapan pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa penerapan reward dan punishment yang bersifat mendidik turut mendukung keberhasilan penanaman disiplin. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian atau penghargaan sederhana, sementara pelanggaran ditindak dengan sanksi yang bersifat pembinaan, bukan hukuman fisik. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami kesalahan tanpa merasa tertekan atau terintimidasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di SMA Muhammadiyah berjalan efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta penegakan aturan yang konsisten. Strategi tersebut berkontribusi positif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik SMA Muhammadiyah menunjukkan keterkaitan yang erat antara kebijakan pendidikan nasional, peran profesional guru, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Disiplin tidak dipahami semata-mata sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek BSKAP (2022) yang menekankan bahwa capaian pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan nilai karakter, termasuk tanggung jawab dan disiplin sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan.

Strategi pertama yang paling menonjol adalah keteladanan guru dalam menerapkan disiplin. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dalam kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan mengajar, serta sikap profesional dalam berinteraksi dengan peserta didik. Keteladanan ini menjadi faktor penting karena peserta didik pada usia remaja cenderung meniru figur yang mereka anggap memiliki otoritas dan dihormati. Temuan ini memperkuat penelitian Novianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sangat menentukan dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 “Keteladanan Guru sebagai Model Disiplin Peserta Didik”

Gambar ini menggambarkan guru yang hadir tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, serta menegur peserta didik dengan pendekatan edukatif. Visual tersebut merepresentasikan bahwa disiplin yang dicontohkan secara langsung oleh guru mampu membentuk kesadaran disiplin peserta didik tanpa paksaan.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan pembiasaan disiplin melalui manajemen kelas dan budaya sekolah. Pembiasaan ini dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, konsisten, dan disosialisasikan secara berkelanjutan. Peserta didik dibiasakan untuk mematuhi jadwal pelajaran, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Konsistensi dalam penerapan aturan menjadi kunci keberhasilan pembiasaan disiplin, karena peserta didik memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Maisura et al. (2023) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang efektif, termasuk pengelolaan kelas dan pembelajaran, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan sikap disiplin.



Gambar 4 “Manajemen Kelas sebagai Sarana Pembentukan Disiplin”

Gambar ini menunjukkan suasana

kelas yang tertib dengan peserta didik mengikuti aturan pembelajaran dan guru mengelola kelas secara terstruktur. Gambar tersebut memperkuat temuan bahwa disiplin dapat tumbuh melalui sistem pembelajaran yang terencana dan konsisten.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran berbasis teknologi juga mulai diterapkan oleh guru. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta tugas berbasis teknologi mendorong peserta didik untuk belajar mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mematuhi aturan akademik. Namun, guru tetap berperan penting dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak berdampak negatif terhadap kedisiplinan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang model pembelajaran berbasis teknologi interaktif (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan peserta didik apabila dirancang secara terarah dan didampingi oleh guru. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga media pembentukan karakter disiplin.



Gambar 5 “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Disiplin”

Gambar ini menggambarkan proses pembelajaran yang memanfaatkan media digital dengan pengelolaan waktu dan tugas yang terstruktur, menunjukkan

bahwa teknologi dapat mendukung pembentukan disiplin apabila digunakan secara bijak.

Selain itu, guru menerapkan reward dan punishment yang bersifat mendidik sebagai penguatan perilaku disiplin. Peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin diberikan apresiasi, baik berupa pujian, nilai sikap, maupun penghargaan sederhana. Sebaliknya, pelanggaran disiplin ditindak dengan sanksi pembinaan yang bertujuan mendidik, bukan menghukum secara fisik atau represif. Pendekatan ini selaras dengan penelitian Nurjanah et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembinaan disiplin yang humanis lebih efektif dalam membentuk akhlak dan perilaku positif siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik SMA Muhammadiyah telah berjalan secara komprehensif dan terintegrasi. Keteladanan, pembiasaan, manajemen kelas, pemanfaatan teknologi, serta pembinaan akhlak menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Strategi ini tidak hanya berdampak pada kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah, tetapi juga membentuk kesadaran disiplin sebagai bagian dari karakter dan tanggung jawab pribadi yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik SMA Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat sentral dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesadaran moral peserta didik. Penanaman nilai disiplin yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan terbukti mampu

menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi utama yang diterapkan guru meliputi keteladanan, pembiasaan, manajemen kelas yang konsisten, serta integrasi nilai disiplin dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru menjadi fondasi utama karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab profesional memberikan contoh nyata yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Pembiasaan disiplin melalui penerapan aturan sekolah yang jelas dan konsisten juga membantu peserta didik membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Selain itu, manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam menumbuhkan disiplin peserta didik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur, tertib, dan berorientasi pada pembentukan sikap disiplin. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan, terutama dalam melatih peserta didik mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Namun, pemanfaatan teknologi tetap memerlukan pengawasan dan bimbingan guru agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku peserta didik.

Penerapan reward dan punishment yang bersifat mendidik turut memperkuat keberhasilan penanaman disiplin. Apresiasi terhadap perilaku disiplin mampu meningkatkan motivasi peserta didik, sementara sanksi pembinaan membantu peserta didik memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku tanpa merasa tertekan. Pendekatan humanis ini menjadikan disiplin sebagai kebutuhan internal, bukan sekadar paksaan dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital: Upaya menuju masa depan berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 385–393.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>
- Novianti, D., Ayuhan, A., Alma, M. M., et al. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14229>
- Nurjanah, P. W., Salsabila, N., Amadea, F., Wahidah, L. N., Zoel, M., & Falikah, T. Y. (2023). Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3

Yogyakarta. Prosiding Seminar
Nasional, 2408–2414.
Pembelajaran berbasis teknologi

menggunakan video interaktif.
(2024). 844-Article Text-2898-1-10-
20240625, (1), 18–26